

AKSES  TERBUKA

ARTIKEL

Transformasi Ekonomi Kepulauan Riau: Pendekatan Multisektor Untuk Penciptaan Nilai Inklusif Dan Berkelanjutan.

Diterima
15 Maret 2024

Economic Transformation of Riau Islands: A Multisectoral Approach to Inclusive and Sustainable Value Creation.

Disetujui
7 Juni 2024

Imam Supriadi¹, Rahma Ulfa Maghfiroh², Rukhul Abadi³

Diterbitkan
Juni 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan, Indonesia³

DOI

✉ iman@stiemahardhika.ac.id¹, rahma.ulf@uinsby.ac.id²,
rukhlabadi@syaikhonakholilsidogiri.ac.id³

☎ 081330356783¹, 085851176571², 08113300105³

Abstrak: Transformasi ekonomi di daerah kepulauan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multisektor untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah kepulauan, sambil memastikan inklusivitas dan keberlanjutan lingkungan. Metode analisis kualitatif deskriptif dan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi antarsektor dapat meningkatkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan energi terbarukan dapat menciptakan sinergi yang memperkuat ekonomi daerah kepulauan. Model transformasi ekonomi yang diusulkan menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan inovasi teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana daerah kepulauan dapat mengatasi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka, serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Kata Kunci: Transformasi Ekonomi, Daerah Kepulauan, Pembangunan Inklusif, Keberlanjutan, Pendekatan Multisektor.

Abstrack: *Economic transformation in the Islands requires a comprehensive and multi-sectoral approach to create inclusive and sustainable development. This research aims to identify and analyze strategies that can drive economic growth in the islands, while ensuring inclusiveness and environmental sustainability. Descriptive qualitative analysis and case study methods were used to explore how integration between sectors can enhance the economic, social and environmental value of the islands. The results show that collaboration between the agriculture, fisheries, tourism and renewable energy sectors can create synergies that strengthen island economies. The proposed economic transformation model emphasizes local community empowerment, sustainable use of natural resources, and technological innovation. This research provides insights into how island regions can address their economic, social and environmental challenges, and offers policy recommendations for stakeholders at the local, national and international levels.*

Keywords: *Economic Transformation, Islands Region, Inclusive Development, Sustainability, Multisector Approach.*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan agenda utama bagi negara-negara di seluruh dunia, termasuk daerah kepulauan yang menghadapi tantangan unik dan kompleks (Tyedmers et al., 2020). Daerah-daerah ini seringkali mengalami kesulitan dalam memacu pembangunan ekonominya karena keterbatasan lahan dan sumber daya alam, serta aksesibilitas yang terbatas (Dagher, 2019). Tetapi potensi untuk transformasi yang inklusif dan berkelanjutan sangatlah besar. Statistik terkini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di daerah kepulauan bisa 11,51% lebih tinggi dibandingkan dengan daerah non-kepulauan, dan tingkat pengangguran mencapai 0.64% lebih tinggi dari rata-rata nasional. Hal ini menandakan urgensi untuk intervensi pembangunan ekonomi yang signifikan.

Tabel 1.

Perbandingan tingkat kemiskinan

Tahun	Kepulauan	Non kepulauan	Kesenjangan (%)
2018	23.37%	9.82%	13.55%
2019	22.23%	9.41%	12.82%
2020	21.14%	9.22%	11.92%
2021	20.01%	8.93%	11.08%
2022	18.89%	8.64%	10.25%
2023	17.77%	8.35%	9.42%
Rata rata	20.57%	9.06%	11.51%

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, 2024

Tabel 2.

Perbandingan tingkat pengangguran

Tahun	Kepulauan	Non kepulauan	Kesenjangan (%)
2018	6.27%	5.33%	0.94%
2019	5.94%	5.08%	0.86%
2020	6.45%	5.84%	0.61%
2021	6.28%	5.72%	0.56%
2022	6.09%	5.61%	0.48%
2023	5.90%	5.50%	0.40%
Rata rata	6.16%	5.51%	0.64%

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, 2024

Daerah kepulauan juga sangat rentan terhadap perubahan iklim, dengan risiko yang meningkat termasuk kenaikan permukaan laut dan erosi pantai yang dapat mempengaruhi hingga 70% dari wilayahnya dalam beberapa dekade mendatang (Nanga & Dinayanti Dwi Rahayuningsih, Ely Dinayanti, Fisca Miswari Aulia, Maudytia Rismalasari, Muhammad Hafid, Raditia Wahyu, Riski Raisa Putra Vidya Kartika, Widaryatmo, 2018). Dampak perubahan iklim ini tidak hanya mengancam keberlanjutan hidup masyarakat lokal, tapi juga menekankan pentingnya strategi pembangunan yang mempertimbangkan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Weiskopf et al., 2020). Sektor-sektor utama seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan energi terbarukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal, namun seringkali beroperasi secara terisolasi tanpa sinergi yang optimal (Pounder & Gopal, 2021). Misalnya, sektor pariwisata yang berkembang pesat dengan kontribusi hingga 25% terhadap PDB di beberapa daerah kepulauan, menunjukkan potensi sinergi dengan sektor lain seperti pertanian lokal dan energi terbarukan yang belum dimaksimalkan secara efektif (Distanbun.acehprov.go.id, 2024).

Tren investasi dan adopsi teknologi baru menunjukkan peluang signifikan untuk transformasi ekonomi di daerah kepulauan (Roudi et al., 2019). Investasi dalam teknologi hijau dan energi terbarukan telah menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 8-10% di beberapa daerah, menandakan peluang untuk pembangunan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga inovatif. Investasi hijau di sektor energi, termasuk listrik, geothermal, dan biofuel, telah mencapai 30,3% dari total investasi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Pemerintah menargetkan pertumbuhan investasi hijau sebesar 20% per tahun. Investasi dalam teknologi hijau bukan hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat finansial (Hanggoro, 2023). Mengingat konteks unik daerah kepulauan, permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengidentifikasi dan menerapkan strategi transformasi ekonomi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan tetapi juga memperhatikan aspek

inklusivitas dan keberlanjutan. Rumusan masalah ini mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana pendekatan multisektor dapat diterapkan untuk menciptakan sinergi antar sektor yang berbeda, mendukung pemberdayaan masyarakat lokal, dan memastikan keberlanjutan lingkungan.

Beberapa studi telah mengeksplorasi aspek transformasi ekonomi di daerah kepulauan, menyoroti pentingnya adaptasi strategi yang mempertimbangkan konteks geografis dan multi sektor ekonomi (Bolesta, 2020). Penelitian lain menunjukkan bagaimana pendekatan multisektor dapat meningkatkan resiliensi dan pertumbuhan ekonomi di daerah kepulauan, dengan menyoroti kasus-kasus tertentu di mana integrasi antarsektor telah berhasil diterapkan (McLeod et al., 2019). Fang et al., (2021) mengeksplorasi adaptasi strategi pembangunan ekonomi di daerah kepulauan, menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks geografis dan sosial-ekonomi yang unik. Studi ini memberikan wawasan awal tentang perlunya pendekatan yang disesuaikan untuk transformasi ekonomi di daerah kepulauan. Grilli et al., (2021) menunjukkan bagaimana pendekatan multisektor dapat meningkatkan resiliensi dan pertumbuhan ekonomi di daerah kepulauan. Penelitian ini menyoroti kasus-kasus sukses integrasi antar sektor, memberikan contoh konkret implementasi pendekatan multisektor. Kumar & Stauvermann, (2021) mengkaji dampak integrasi sektor pariwisata dan pertanian terhadap pembangunan ekonomi lokal di lima kepulauan. Studi ini menunjukkan potensi sinergi antar sektor dalam menciptakan nilai ekonomi tambah dan menarik investasi. Terakhir, Mensah et al., (2019) meneliti penggunaan energi terbarukan sebagai pendorong utama untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan di kepulauan Pasifik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi hijau dalam mencapai tujuan ekonomi dan lingkungan.

Meskipun studi-studi terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek dan pendekatan dalam transformasi ekonomi kepulauan, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait integrasi komprehensif antar sektor secara spesifik dalam konteks daerah kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi

kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model integrasi multisektor yang lebih detail dan praktis, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan keberlanjutan dan inklusivitas, dengan fokus khusus pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan

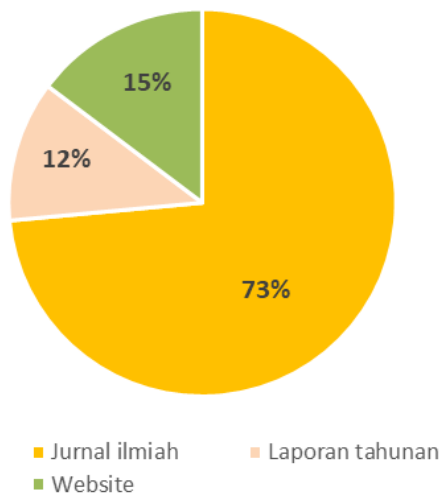
Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi masing-masing sektor ekonomi di daerah kepulauan untuk berkontribusi pada transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menganalisis bagaimana integrasi antarsektor dapat meningkatkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah kepulauan, serta mengusulkan model transformasi ekonomi yang dapat diadopsi oleh daerah kepulauan untuk mencapai pertumbuhan inklusif dan keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis mengenai dinamika transformasi ekonomi di daerah kepulauan yang inklusif dan berkelanjutan, pengembangan kebijakan yang berbasis bukti untuk pemangku kepentingan di daerah kepulauan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembangunan ekonomi, serta peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat daerah kepulauan melalui adopsi model pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi literatur yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk memungkinkan analisis yang mendalam tentang transformasi ekonomi kepulauan menuju inklusivitas dan keberlanjutan. Objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria seperti keragaman aktivitas ekonomi, keterwakilan geografis, dan tantangan pembangunan unik yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dan kontekstual untuk memahami transformasi ekonomi kepulauan secara menyeluruh.

Data dikumpulkan melalui metode Dokumentasi dengan mengumpulkan dan

menganalisis dokumen terkait, seperti laporan tahunan, publikasi ilmiah, dan website resmi pemerintah setempat, untuk mendapatkan perspektif historis dan kontemporer. Sumber literatur terdiri dari 25 atau 73,5% dari jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional bereputasi Q1 dan Q2, 5 literatur atau 14,7% berasal dari website resmi pemerintah dan website pendukung, serta 4 literatur atau 11,8% berasal dari laporan tahunan. Kualitas dan variasi sumber literatur ini memberikan landasan kuat untuk analisis yang komprehensif dan mendalam dalam konteks penelitian ini.



Gambar 1.

Grafik sumber literatur

Sumber: Data diolah, 2024.

Analisis data dilakukan secara iteratif dan tematik dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan dinamika dalam data. Adapun untuk keperluan mereview data dalam jurnal ilmiah dengan menggunakan bantuan Kecerdasan Buatan (AI) dengan bantuan website <https://scispace.com/> dan <https://www.humata.ai/>. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkonstruksi pemahaman komprehensif tentang cara berbagai faktor berinteraksi dalam konteks transformasi ekonomi daerah kepulauan. Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan, penelitian ini mengadopsi triangulasi data, membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Feedback dari

para pemangku kepentingan juga akan digunakan untuk memvalidasi interpretasi temuan. Pengecekan atas "falsifikasi dan kesalahan" telah dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap informasi yang digunakan telah disaring dengan cermat untuk meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan kualitas penelitian yang baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi transformasi ekonomi di daerah kepulauan yang menghasilkan nilai inklusif dan berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui literatur dari jurnal bereputasi, laporan tahunan dan website pendukung. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi di daerah kepulauan memerlukan pendekatan yang sinergis antara berbagai sektor ekonomi, peningkatan kapasitas lokal, serta kebijakan yang mendukung inklusivitas dan keberlanjutan.

- 1. Sinergi Sektor Ekonomi:** Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Depari & Cininta, 2023) menunjukkan bahwa daerah yang berhasil melakukan transformasi ekonomi kepulauan adalah mereka yang mengintegrasikan sektor perikanan, pertanian, pariwisata, dan energi terbarukan secara strategis. Sinergi ini menciptakan nilai tambah dan rantai nilai yang lebih kuat di daerah tersebut. Teori Multisektor menjelaskan pentingnya sinergi antar sektor untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Reed et al., 2022). Dalam konteks Kepulauan Riau, sektor pariwisata yang sedang berkembang membutuhkan pasokan makanan laut yang segar dan berkualitas. Integrasi sektor perikanan dengan pariwisata melalui misalnya, pendirian restoran dengan menu berbasis hasil laut lokal, dapat menciptakan simbiosis mutualisme. Temuan ini memperkuat teori Rantai Nilai yang menekankan pentingnya setiap mata rantai untuk terhubung secara efisien (Noga et

al., 2020). Keterputusan rantai nilai antara sektor perikanan dan pariwisata di Kepulauan Riau berdampak pada penurunan nilai tambah produk pariwisata.

2. **Peningkatan Kapasitas Lokal:** Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & P., 2022; Abib & Heryanti, 2021; Fajar & Mulyanti, 2019) mengindikasikan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas lokal, termasuk pendidikan, pelatihan, dan transfer teknologi, adalah kunci untuk mendukung transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Teori Modal Manusia menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan ekonomi (Mayilyan & Yedigaryan, 2022). Dalam konteks Kepulauan Riau, pelaku UMKM di sektor pariwisata yang memiliki keterampilan pemasaran digital dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Temuan ini memperkuat teori Modal Manusia dimana kurangnya keterampilan pemasaran digital membatasi kemampuan pelaku UMKM untuk memanfaatkan peluang yang ada di era digital, sehingga menghambat transformasi ekonomi yang inklusif (Hasanat et al., 2020).

3. **Kebijakan Pendukung :** Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiputrianti, 2020; Rachmawati, 2020; Rapanna, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung inklusivitas dan keberlanjutan, seperti subsidi untuk energi terbarukan, insentif untuk usaha kecil dan menengah, serta regulasi yang mendukung konservasi lingkungan, memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi. Teori Kebijakan Publik menjelaskan pentingnya desain kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Oliver, 2019). Teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan perlunya pembangunan yang berwawasan lingkungan (Osipov, 2019). Dalam konteks Kepulauan

Riau, subsidi untuk energi terbarukan, seperti solar panel, dapat menjadi solusi yang selaras dengan kedua teori tersebut. Temuan ini memperkuat relevansi teori dimana subsidi energi terbarukan dapat menurunkan biaya produksi UKM, sehingga meningkatkan profit margin dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Candra et al., 2023). Selain itu, penggunaan energi terbarukan juga selaras dengan teori pembangunan berkelanjutan.

Pembahasan mengenai temuan yang dihasilkan dalam kajian ini memiliki tujuan utama untuk mengaitkan hasil yang diperoleh dengan penelitian-penelitian terdahulu serta kajian literatur yang relevan, guna memastikan bahwa temuan tersebut memiliki landasan teori yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, identifikasi terhadap kontribusi signifikan yang diberikan oleh penelitian ini terhadap pengetahuan yang sudah ada menjadi sangat penting, sebab hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengulangi apa yang telah diketahui, melainkan menambahkan nilai baru pada korpus pengetahuan yang telah ada. Selain itu, pembahasan ini juga secara mendalam mengeksplorasi implikasi praktis dan teoretis dari temuan penelitian, yang mencakup bagaimana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam praktek nyata serta kontribusinya terhadap pengembangan teori. Implikasi praktis bisa berkaitan dengan aplikasi dalam industri atau kebijakan publik, sedangkan implikasi teoretis mungkin memperluas pemahaman kita tentang teori-teori yang relevan atau bahkan mengusulkan kerangka teori baru.

Integrasi dan Sinergi: Penelitian ini, selaras dengan literatur yang ada, menggarisbawahi pentingnya pendekatan multisektor dalam transformasi ekonomi daerah kepulauan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pendalaman pemahaman mengenai integrasi spesifik antarsektor yang dapat ditingkatkan dan diimplementasikan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sinergi antarsektor, seperti pariwisata dan perikanan, dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi di daerah kepulauan. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengidentifikasi mekanisme integrasi yang konkret dan operasional. Salah satu contohnya adalah pengembangan paket wisata terpadu yang menggabungkan aktivitas pariwisata dengan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas. Integrasi ini memungkinkan pelaku usaha di berbagai sektor untuk saling berkolaborasi dan mendapatkan manfaat dari arus wisatawan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam memfasilitasi integrasi antarsektor. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti insentif pajak, pendanaan, dan pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman tentang transformasi ekonomi di daerah kepulauan. Pendekatan multisektor yang diintegrasikan secara spesifik dan operasional, dengan dukungan pemerintah, menjadi kunci untuk mencapai transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kapasitas Lokal: Temuan penelitian ini memperkuat teori yang mengaitkan kapasitas lokal dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bukti konkret yang dikumpulkan dari daerah kepulauan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas lokal melalui pendidikan, pelatihan, dan akses teknologi, secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong pengembangan kapasitas lokal yang efektif, seperti partisipasi aktif masyarakat dan penyesuaian program dengan kebutuhan dan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan arah kebijakan yang jelas untuk pembangunan kapasitas di daerah kepulauan. Rekomendasi ini meliputi:

- Desain program pembangunan kapasitas yang berfokus pada kebutuhan dan konteks lokal.
- Peningkatan akses pendidikan, pelatihan, dan teknologi bagi masyarakat lokal.
- Penguatan kelembagaan dan jaringan lokal untuk mendukung kolaborasi dan partisipasi masyarakat.
- Pembentukan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal.
- Promosi praktik ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan dan berwawasan budaya.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat kapasitas lokal dan mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di daerah kepulauan.

Peran Kebijakan: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dengan menyoroti kebijakan spesifik yang telah terbukti efektif dalam mendukung transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah kepulauan. Temuan ini menawarkan panduan berharga bagi pembuat kebijakan di daerah serupa yang ingin mendorong transformasi ekonomi di wilayah mereka. Salah satu contoh kebijakan yang berhasil adalah program subsidi energi terbarukan di Kepulauan Riau. Program ini telah membantu menurunkan biaya energi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), meningkatkan daya saing mereka, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kebijakan yang berfokus pada pengembangan kapasitas lokal. Contohnya adalah program pelatihan keterampilan maritim di Maluku, yang telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan lokal, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang efektif untuk transformasi ekonomi di daerah kepulauan harus bersifat kontekstual, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik unik wilayah

tersebut. Selain itu, kebijakan tersebut harus dirancang dengan pendekatan multisektor, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan berfokus pada pembangunan kapasitas lokal dan inklusivitas. Dengan memberikan panduan kebijakan yang konkret dan berbasis bukti, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan di daerah kepulauan untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang efektif untuk mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

A. Model Transformasi Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan untuk Daerah Kepulauan

Model transformasi ekonomi yang diusulkan dalam makalah ini bertujuan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dan inklusivitas dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah kepulauan. Model ini didasarkan pada pilar-pilar utama yang saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

1. Pilar Ekonomi Hijau:

Pengembangan Energi Terbarukan:

Memprioritaskan pengembangan sumber energi terbarukan adalah kunci untuk menjamin keberlanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Langkah ini mendukung upaya melindungi lingkungan serta menciptakan sistem energi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pertanian dan Perikanan Berkelanjutan:

Menerapkan praktik pertanian dan perikanan berkelanjutan merupakan langkah krusial dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta meningkatkan ketahanan pangan. Sistem pertanian dan perikanan dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan melalui pendekatan ini.

2. Pilar Ekonomi Biru:

Pengelolaan Sumber Daya Kelautan:

Implementasi pengelolaan sumber daya kelautan yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan

manfaat ekonomi sambil menjaga kesehatan ekosistem laut.

Pariwisata Berkelanjutan: Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang menghargai lingkungan alam dan budaya lokal, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

3. Pilar Inklusivitas:

Pemberdayaan Masyarakat Lokal:

Memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki akses ke peluang ekonomi, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam ekonomi.

Kebijakan Pendukung UMKM:

Mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal.

4. Pilar Keberlanjutan:

Konservasi dan Manajemen Sumber Daya Alam:

Implementasi strategi konservasi dan manajemen sumber daya alam yang efektif adalah kunci untuk memastikan pemanfaatannya yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini mendukung upaya pelestarian lingkungan serta penggunaan sumber daya alam yang bijaksana demi keberlanjutan jangka panjang.

Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim:

Integrasi strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam perencanaan dan pembangunan ekonomi sangat penting untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan ketahanan. Langkah ini memberikan landasan yang kokoh dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, memperkuat ketahanan, dan meminimalkan dampak negatifnya bagi masyarakat dan lingkungan.

B. Implementasi Model

Model ini memerlukan kerjasama antar berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi internasional. Implementasi model dapat melalui tahapan berikut:

1. **Penilaian Kondisi Saat Ini:** Melakukan analisis komprehensif tentang kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini di daerah kepulauan.
2. **Perencanaan Strategis:** Menyusun strategi yang mengidentifikasi prioritas, sasaran, dan tindakan untuk masing-masing pilar model.
3. **Pelaksanaan:** Melaksanakan program dan proyek yang sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, dengan pemantauan dan evaluasi berkala.
4. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Menilai kemajuan dan membuat penyesuaian pada strategi dan implementasi berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh.

Model ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai daerah kepulauan dengan mempertimbangkan karakteristik dan tantangan unik yang mereka hadapi.

C. Studi Kasus: Implementasi Transformasi Ekonomi di Daerah Kepulauan Riau

Daerah Kepulauan Riau, dengan populasi sekitar 2.064.564 jiwa pada tahun 2020 dan terdiri dari 2.408 pulau, memiliki ekonomi yang tradisional bergantung pada sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata (Susanto Jumaidi, 2023). Meskipun kaya akan sumber daya alam, daerah ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke pasar, infrastruktur yang kurang memadai, dan kerentanan terhadap perubahan iklim. Menurut data dari BPS Provinsi Kepulauan Riau, hasil Sensus Pertanian 2023 menunjukkan pentingnya mengoptimalkan sektor bahari yang meliputi perikanan dan pengelolaan kelautan untuk kegiatan ekonomi di daerah ini. Sektor kelautan dan perikanan memiliki potensi besar dalam pembangunan wilayah ini, terutama karena luas wilayah lautan yang lebih besar dibandingkan luas daratan. Dalam konteks ekonomi kelautan Indonesia secara keseluruhan, sektor kelautan tidak hanya mencakup perikanan tangkap, tetapi juga sektor-sektor lain seperti perikanan

budidaya, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi kelautan, pariwisata bahari, hutan bakau, perhubungan laut, serta sektor lainnya. Potensi nilai ekonomi dari sektor kelautan Indonesia diperkirakan mencapai 1,33 triliun dolar AS/tahun dengan potensi lapangan kerja sekitar 45 juta orang. Dalam upaya pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Karimun, misalnya, potensi perikanan laut yang melimpah menjadi fokus utama. Sektor ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah serta kemajuan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan yang tepat dan intensif. Maka dari itu, pengembangan sektor kelautan dan perikanan di daerah-daerah kepulauan seperti Kepulauan Riau menjadi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta memaksimalkan potensi ekonomi yang dimiliki.

D. Implementasi Model Transformasi Ekonomi

Implementasi Model Transformasi Ekonomi di Daerah Kepulauan Riau mencakup beberapa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal:

1. **Pengembangan Energi Terbarukan:** Daerah Kepulauan Riau telah memulai proyek pembangunan energi terbarukan, seperti pemasangan panel surya dan turbin angin, untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mempromosikan keberlanjutan energi (Nugraha et al., 2019).
2. **Pertanian dan Perikanan Berkelanjutan:** Melalui pelatihan dan dukungan teknis, petani dan nelayan di Kepulauan Riau diajarkan praktik-praktik berkelanjutan yang meningkatkan produktivitas sekaligus melestarikan lingkungan (Riau, 2020).
3. **Pariwisata Berkelanjutan:** Pemerintah daerah Riau telah mengembangkan inisiatif pariwisata yang bertanggung jawab dengan fokus pada ekowisata dan budaya lokal. Langkah ini bertujuan untuk mempromosikan

sektor pariwisata yang berkelanjutan, memberikan kontribusi positif pada ekonomi tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan komunitas lokal. Inisiatif ini sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai daerah, seperti Kabupaten Bintan, yang serius dalam mengelola sektor pariwisata untuk meningkatkan pemasukan devisa, kesempatan kerja, pendapatan, serta memperkuat persatuan, kesatuan, dan budaya bangsa (Siska Pratiwi Dian Prima Safitri, 2019). Selain itu, komitmen Riau dalam meluncurkan Calendar of Events 2024 juga menunjukkan langkah penggerak sektor pariwisata, terutama pariwisata yang bertanggung jawab (Milla, 2024).

4. **Pemberdayaan UMKM:** Program pemberdayaan ekonomi yang baru saja diluncurkan berfokus pada dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah ini, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar. Inisiatif ini meliputi penyediaan akses ke modal yang lebih mudah bagi para pelaku UMKM, pelaksanaan pelatihan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan dan operasional, serta strategi pemasaran yang efektif untuk mengangkat nilai dan potensi produk lokal. Diharapkan melalui program ini, UMKM dapat tumbuh dan berkembang, membuka lebih banyak lapangan kerja, serta berkontribusi pada perekonomian daerah melalui peningkatan produksi dan distribusi produk lokal yang berkualitas. (Kepriprov.go.id, 2023).

Implementasi Model Transformasi Ekonomi di Daerah Kepulauan Riau telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, antara lain dengan berhasil menurunkan emisi karbon secara signifikan dan meningkatkan penggunaan energi bersih. Selain itu, melalui adopsi praktik berkelanjutan, terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas hidup bagi petani dan nelayan di wilayah tersebut. Sektor pariwisata

juga mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan daerah tanpa merugikan lingkungan atau warisan budaya setempat. Di samping itu, penguatan ekonomi lokal tercapai melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkelanjutan dan inklusif, memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN

Makalah ini telah mengeksplorasi konsep transformasi ekonomi inklusif dan berkelanjutan di daerah kepulauan, menawarkan model yang komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi hijau, ekonomi biru, inklusivitas, dan keberlanjutan. Studi kasus Daerah Kepulauan Riau memberikan wawasan praktis tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sekaligus mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh daerah kepulauan. Melalui analisis ini, kami menegaskan bahwa transformasi ekonomi di daerah kepulauan membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pada karakteristik lokal dan kebutuhan khusus daerah tersebut. Pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pelaksanaan model ekonomi tidak dapat diremehkan, mengingat variabilitas kondisi geografis, sosial, dan ekonomi antar daerah kepulauan.

Rekomendasi untuk memajukan transformasi ekonomi inklusif dan berkelanjutan meliputi langkah-langkah yang meliputi pertama, penting untuk mendorong investasi dalam pengembangan sumber daya lokal, seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan perikanan, guna membangun ekonomi yang mandiri dan tangguh. Kedua, diperlukan pengembangan kapasitas masyarakat setempat melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat dari perubahan ekonomi yang terjadi. Selanjutnya, kerja sama multi-pihak antara pemerintah, sektor swasta,

masyarakat sipil, dan komunitas internasional harus difasilitasi untuk mendukung inisiatif pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusivitas. Tak kalah pentingnya, penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif diperlukan untuk memantau kemajuan dan efektivitas implementasi model transformasi ekonomi, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi ekonomi inklusif dan berkelanjutan, termasuk insentif untuk investasi berkelanjutan dan regulasi pro-lingkungan, sangat diperlukan. Terakhir, memanfaatkan inovasi dan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan dan memperbesar cakupan inklusivitas dalam setiap langkah yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abib, A. S., & Heryanti, B. R. (2021). *PENGUATAN PEMAHAMAN SISWA MA AL ADZKAR TENTANG INVESTASI BAGI PEMBANGUNAN NASIONAL*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236223721>
- Bolesta, A. (2020). Pacific islands: Development vulnerabilities, international response and structural transformation. *Journal of International Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:241573966>
- Candra, O., Chammam, A. M., Alvarez, J. R. N., Muda, I., & Aybar, H. S. (2023). The Impact of Renewable Energy Sources on the Sustainable Development of the Economy and Greenhouse Gas Emissions. *Sustainability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256217458>
- Dagher, R. (2019). Policy space under a constraining combination – open economies, austerity and small island states. *Third World Quarterly*, 40, 1040–1063. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159392999>
- Depari, C. D. A., & Cininta, M. (2023). Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas dan Karakter Lokal di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257840138>
- Distanbun.acehprov.go.id. (2024). *BPS: PDB Pertanian Triwulan IV 2023 Tumbuh positif, Kontribusi Terhadap Ekonomi Nasional*. Distanbun.Acehprov.Go.Id. <https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/bps-pdb-pertanian-triwulan-iv-2023-tumbuh-positif-kontribusi-terhadap-ekonomi-nasional>
- Dwiputrianti, S. (2020). *Kebijakan Makro Ekonomi Dalam Membentuk Manajemen Pembangunan Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236821629>
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). *Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159201331>
- Fang, X., Zou, J., Wu, Y., Zhang, Y., Zhao, Y., & Zhang, H. (2021). Evaluation of the sustainable development of an island “Blue Economy”: A case study of Hainan, China. *Sustainable Cities and Society*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233794463>
- Grilli, G., Tyllianakis, E., Luisetti, T., Ferrini, S., & Turner, R. K. (2021). Prospective tourist preferences for sustainable tourism development in Small Island Developing States. *Tourism Management*, 82, 104178. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221699825>

- Hanggoro, S. (2023). *Investasi Berkelanjutan dalam Teknologi Hijau, Meningkatkan Dampak Positif pada Lingkungan dan Bisnis*. ESG Indonesia. <https://esgindonesia.com/tips-and-trik/investasi-berkelanjutan-dalam-teknologi-hijau-meningkatkan-dampak-positif-pada-lingkungan-dan-bisnis/>
- Hasanat, M. W., Hoque, A., Hassan, M. M., Mou, B. I., Abdul, P. A. B., & Hamid. (2020). THE LACK OF DIGITAL MARKETING SKILLS: DEVELOPING A DIGITAL MARKETER MODEL FOR THE RETAIL INDUSTRIES. *JOURNAL OF XI'AN UNIVERSITY OF ARCHITECTURE & TECHNOLOGY*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243574306>
- Juwita, R., & P., S. M. E. (2022). Manfaat Investasi Pendidikan yang Berkelanjutan di Lingkungan SMK Negeri 1 Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253325230>
- Kepriprov.go.id. (2023). *Dekranasda Provinsi Kepulauan Riau Mendapatkan Penghargaan atas Peran Pemberdayaan UMKM*. Kepriprov.Go.Id. <https://www.kepriprov.go.id/berita/pemprov-kepri/dekranasda-provinsi-kepulauan-riau-mendapatkan-penghargaan-atas-peran-pemberdayaan-umkm>
- Kumar, R. R., & Stauvermann, P. J. (2021). Tourism and economic growth in the Pacific region: evidence from five small island economies. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 28, 894–921. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239731365>
- Mayilyan, F., & Yedigaryan, K. (2022). THE EVOLUTION OF HUMAN CAPITAL THEORY. *ALTERNATIVE*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255248496>
- McLeod, E., Bruton-Adams, M., Förster, J., Franco, C., Gaines, G., Gorong, B., James, R., Posing-Kulwaum, G., Tara, M. D., & Terk, E. (2019). Lessons From the Pacific Islands – Adapting to Climate Change by Supporting Social and Ecological Resilience. *Frontiers in Marine Science*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:182523503>
- Mensah, C. N., Long, X., Dauda, L., Boamah, K. B., Salman, M., Appiah-Twum, F., & Tachie, A. K. (2019). Technological innovation and green growth in the Organization for Economic Cooperation and Development economies. *Journal of Cleaner Production*, 240, 118204. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203167199>
- Milla, A. (2024). *Wakil Ketua DPRD Provinsi Riau Hadiri Peluncuran Calender of Event Pariwisata*. Sigapnews.Co.Id. <https://sigapnews.co.id/pemrov-riau/sn-66730/wakil-ketua-dprd-provinsi-riau-hadiri-peluncuran-calender-of-event-pariwisata>
- Nanga, M., & Dinayanti Dwi Rahayuningsih, Ely Dinayanti, Fisca Miswari Aulia, Maudytia Rismalasari, Muhammad Hafid, Raditia Wahyu, Riski Raisa Putra Vidya Kartika, Widaryatmo, E. F. H. W. (2018). Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi. *Kedeputian Bidang Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, 1–80. file:///G:/Iman Jurnal Lektor/Jurnal Archipelago (15 Maret)/Penelitian terdahulu/Laporan 1.pdf
- Noga, A., Jarzębowski, S., & Maciag, P. S. (2020). Co-Productivity as a New Value Theory in Value Chain Analysis. *Central European Management Journal*, 28, 52–65. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218530764>
- Nugraha, A., Hartono, R., Marasi Situngkir, D.,

- Fauzi, A., Febrian Lasanova, W., Hasyim Rosma, I., Ridwan, A., Eteruddin, H., & Yosnaldi. (2019). *Riau Regional Energy Outlook*. November, 1–63. https://ens.dk/sites/ens.dk/files/Globalcooperation/Publications_reports_papers/riau_reo.pdf
- Oliver, A. (2019). Towards a New Political Economy of Behavioral Public Policy. *Public Administration Review*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198642086>
- Osipov, V. (2019). Sustainable Development: Environmental Aspects. *Herald of the Russian Academy of Sciences*, 89, 396–404. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202687148>
- Pounder, P., & Gopal, N. (2021). Entrepreneurship and Small Island Economies. *Organizations and Markets in Emerging Economies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245436705>
- Rachmawati, H. (2020). *Kehidupan Ekonomi Masyarakat dan Kebijakan Ekonomi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226016160>
- Rapanna, P. (2020). *Kebijakan Publik dan Tantangan Pembangunan Ekonomi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:241767325>
- Reed, P. M., Hadjimichael, A., Moss, R. H., Brelsford, C. M., Burleyson, C. D., Cohen, S., Dyreson, A., Gold, D. F., Gupta, R. S., Keller, K., Konar, M., Monier, E., Morris, J., Srikrishnan, V., Voisin, N., & Yoon, J. (2022). Multisector Dynamics: Advancing the Science of Complex Adaptive Human-Earth Systems. *Earth's Future*, 10. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247104124>
- Riau, D. P. K. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2019*. [file:///G:/Iman Jurnal Lektor/Jurnal Archipelago \(15 Maret\)/Penelitian terdahulu/R2.pdf](file:///G:/Iman%20Jurnal%20Lektor/Jurnal%20Archipelago%20(15%20Maret)/Penelitian%20terdahulu/R2.pdf)
- Roudi, S., Arasli, H., & Akadiri, S. Saint. (2019). New insights into an old issue – examining the influence of tourism on economic growth: evidence from selected small island developing states. *Current Issues in Tourism*, 22, 1280–1300. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158227811>
- Siska Pratiwi Dian Prima Safitri, A. S. M. (2019). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan*. [file:///G:/Iman Jurnal Lektor/Jurnal Archipelago \(15 Maret\)/Penelitian terdahulu/R3.pdf](file:///G:/Iman%20Jurnal%20Lektor/Jurnal%20Archipelago%20(15%20Maret)/Penelitian%20terdahulu/R3.pdf)
- Susanto Jumaedi, T. I. (2023). *Suku Bangsa Asli di Kepulauan Riau*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/02/25/140000979/suku-bangsa-asli-di-kepulauan-riau?page=all>
- Tyedmers, E., Malik, A., Fry, J., Geschke, A., Yousefzadeh, M., & Lenzen, M. (2020). Sustainable development opportunities in small island nations: A case study of the Cook Islands. *Journal of Cleaner Production*, 277, 123045. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225154385>
- Weiskopf, S. R., Rubenstein, M. A., Crozier, L. G., Gaichas, S. K., Griffis, R. B., Halofsky, J. E., Hyde, K. J. W., Morelli, T. L., Morissette, J. T., Muñoz, R. C., Pershing, A. J., Peterson, D. L., Poudel, R. P., Staudinger, M. D., Sutton-Grier, A. E., Thompson, L. M., Vose, J. M., Weltzin, J. F., & Whyte, K. P. (2020). Climate change effects on biodiversity, ecosystems, ecosystem services, and natural resource management in the United States. *The Science of the Total Environment*, 137782. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214645417>